

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT KONSUMTIF DAN
PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIK
PADA BAZNAS SURAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

ALFIANI NUR ISTIQOMAH
NIM 18.52.31.162

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA
2022**

PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT KONSUMTIF DAN ZAKAT
PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ PADA BAZNAS
SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

ALFIANI NUR ISTIQOMAH
NIM 18.52.31.162

Surakarta, 19 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, L.c., M.A.
NIP. 19790910 201101 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang betandatangani dibawah ini :

NAMA : ALFIANI NUR ISTIQOMAH
NIM : 18. 52. 31. 162
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT KONSUMTIF DAN PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIK PADA BAZNAS SURAKARTA”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 September 2022



Alfiani Nur Istiqomah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang betandatangani dibawah ini :

NAMA : ALFIANI NUR ISTIQOMAH
NIM : 18. 52. 31. 162
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT KONSUMTIF DAN PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIK PADA BAZNAS SURAKARTA”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari BAZNAS Kota Surakarta dan Mustahik BAZNAS Kota Surakarta. Apabila di kemudian hari skripsi ini diketahui tidak menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedua menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 September 2022



Alfiani Nur Istiqomah

Dr. Waluyo, L.c., M.A.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Alfiani Nur Istiqomah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alfiani Nur Istiqomah NIM : 18.52.31.162 yang berjudul :

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT KONSUMTIF DAN
PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIK PADA
BAZNAS SURAKARTA**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 September 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, L.c., M.A.
NIP. 19790910 201101 1 005

PENGESAHAN

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT KONSUMTIF DAN
PRODUKTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIK PADA
BAZNAS KOTA SURAKARTA**


Oleh :

ALFIANI NUR ISTIOOMAH
NIM.18.52.31.162

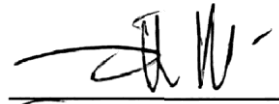
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022 M / 14 Rabiul Awal 1444 H dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I
NIP. 19721218 200901 1 010



Penguji II
Mokhammad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I
NIP. 19801130 201503 1 003



Penguji III
Dr. Agung Abdullah, S.E., M.M
NIP. 19850301 201403 1 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“ Bahagia di dunia dan di akhirat ”

“ Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita sholihah”.- HR.

Muslim

“ Orang yang pesimis selalu melihat kesulitan di setiap kesempatan, tapi orang yang optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”. - Ali Bin Abi

Thalib

“ Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah apabila dibelanjakan”. - Ali Bin Abi Thalib

“ Janganlah pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba”. - Brian Dyson

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suharyono dan Ibu Ida Suryani yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, kasih sayang dan pengorbanan yang begitu besar untukku.

Adikku tersayang yang telah memberi semangat dan selalu mendukung.

Sahabat-sahabatku yang telah selalu menjadi pendengar yang baik, memberikan dukungan dan semangat untukku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pendayagunaan Zakat Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada Baznas Kota Surakarta”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rais Sani Muharrami, S.E.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Dr. Waluyo, L.c., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. BAZNAS Kota Surakarta yang telah bersedia memberikan informasi selama penulis melakukan penelitian.
8. Mustahik Baznas Kota Surakarta yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian penulis.
9. Bapak dan Ibu terimakasih telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, pengorbanan dan doa yang tak pernah ada habisnya, kasih sayang dan pengorbananmu takkan pernah kulupakan.
10. Sahabat - sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 September 2022

Penulis

ABSTRAK

Economic problems often occur in developing countries, one of which is Indonesia. Indonesia itself is in fourth place after China, India, and the United States which have the largest population in the world. According to the Central Statistics Agency (BPS), in 2022, the total population of Indonesia in 2022 is 277,858,332 people. With this population, Indonesia has various economic problems, one of which is poverty. Poverty is a big problem, where individuals or groups cannot fulfill their needs due to limited natural resources and capital resources.

Zakat is one of the instruments that specifically can overcome the problem of poverty and can prosper people who have a weak economy. The potential for zakat funds in Indonesia reaches Rp. 327 trillion, which can be expected to alleviate poverty in Indonesia due to zakat and large benefits. With such a large potential for zakat, zakat must be managed and utilized properly so that it is right on target and can improve the mustahik's economic level and reduce poverty. The purpose of this study was to determine the effect of the utilization of consumptive and productive zakat on the empowerment of mustahik in Baznas Surakarta City.

This study uses quantitative research methods with multiple linear regression analysis approach. Tool used to test SPSS version 16.0 applications. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews, and documentation with the mustahik population in Baznas Surakarta. The sampling technique used non-probability sampling as many as 60 respondents. The results of the study indicate that the utilization of consumptive zakat (X1) has a partial effect on the empowerment of mustahik (Y). The utilization of productive zakat (X2) has a partial effect on the empowerment of mustahik (Y). While the dominant variable affecting the empowerment of mustahik (Y) is the utilization of productive zakat (X2).

Keywords: Consumptive Zakat Utilization, Productive Zakat Utilization, Mustahik Empowerment

ABSTRAK

Masalah perekonomian sering terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Indonesia sendiri berada di urutan ke-empat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik ((BPS), 2022) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 adalah sebanyak 277.858.332 jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut Indonesia memiliki berbagai permasalahan perekonomian, salah satu permasalahannya yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang besar, dimana seseorang individu atau kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya alam maupun sumber daya modal.

Zakat adalah salah satu instrumen yang secara khusus dapat mengatasi masalah kemiskinan dan dapat mensejahterakan masyarakat yang berekonomi lemah. Potensi dana zakat di Indonesia mencapai Rp. 327 triliun, dimana hal ini zakat dapat berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia karena zakat mendatangkan hasil dan manfaat yang besar. Dengan adanya potensi zakat yang sebesar itu maka zakat harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar tepat sasaran dan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik serta mengurangi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif terhadap pemberdayaan mustahik pada Baznas Kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Alat yang digunakan untuk menguji yaitu aplikasi SPSS versi 16.0. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dengan populasi mustahik pada Baznas Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu sebanyak 60 responden. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat konsumtif (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pemberdayaan mustahik (Y). Pendayagunaan zakat produktif (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pemberdayaan mustahik (Y). Sedangkan variabel yang dominan mempengaruhi pemberdayaan mustahik (Y) adalah pendayagunaan zakat produktif (X2).

Kata Kunci: Pendayagunaan Zakat Konsumtif, Pendayagunaan Zakat Produktif, Pemberdayaan Mustahik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8

1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Jadwal Penelitian.....	9
1.8 Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Zakat.....	12
2.1.1 Pengertian Zakat.....	13
2.1.2 Dasar Hukum Zakat.....	14
2.1.3 Tujuan Zakat.....	15
2.1.4 Golongan yang Menerima Zakat.....	16
2.2 Pendayagunaan zakat.....	17
2.2.1 Pengertian Pendayagunaan Zakat.....	18
2.2.2 Tujuan pendayagunaan Zakat.....	19
2.3 Zakat Konsumtif.....	19
2.4 Zakat Produktif.....	21
2.5 Pemberdayaan Mustahik.....	26
2.6 Penelitian Terdahulu.....	29
2.7 Kerangka Berpikir.....	37
2.8 Hipotesis.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	39

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5 Data dan Sumber Data.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Variabel Operasional	43
3.8 Teknik Analisis Data	45
3.8.1 Uji Instrumen.....	46
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	47
3.8.3 Uji Ketetapan Model	48
3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	49
3.8.5 Uji Hipotesis.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian	51
4.1.1 Profil Baznas Kota Surakarta	51
4.1.2 Visi dan Misi Baznas Kota Surakarta.....	52
4.1.3 Prinsip Dasar Baznas Kota Surakarta	52
4.1.4 Struktur Organisasi Baznas Kota Surakarta	53

4.1.5 Program Baznas Kota Surakarta	53
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	55
4.2.1 Karakteristik Responden.....	55
4.2.2 Hasil Uji Instrumen	60
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	63
4.2.4 Hasil Uji Ketetapan Model	69
4.2.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	70
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis	71
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Sep 2020- Sep 2021	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin	54
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	55
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-rata/ bulan	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas dengan Teknik <i>Kolmogrov-Smirnov</i> (K-S)	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Uji Gletser	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolienaritas	67
Tabel 4.11 Hasil Uji F	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4.13 Hasil Uji T	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot	63
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Scatterplot	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah perekonomian sering terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Indonesia sendiri berada di urutan ke-empat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik ((BPS), 2022) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 adalah sebanyak 277.858.332 jiwa. Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut Indonesia memiliki berbagai permasalahan perekonomian, salah satu permasalahannya yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang besar, dimana seseorang individu atau kelompok tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya alam maupun sumber daya modal. Maka dari itu pemerintah harus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemakmuran bagi seluruh rakyatnya. Jumlah data penduduk miskin di Indonesia sendiri pada tahun 2021 sebanyak 26,50 juta yang sudah mengalami penurunan sebesar 1,05 juta orang pada tahun 2020.

Tabel 1.1
 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Menurut Daerah
 Sep 2020 – Sep 2021

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)	Presentase Penduduk Miskin
Perkotaan		
Sep 2020	12,04	7,88
Maret 2021	12,18	7,89
Sep 2021	11,86	7,60
Perdesaan		
Sep 2020	15,51	13,20
Maret 2021	15,37	13,10
Sep 2021	14,64	12,53
Total		
Sep 2020	27,55	10,19
Maret 2021	27,54	10,14
Sep 2021	26,50	9,71

Sumber : Berita Resmi Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah presentase garis kemiskinan yang ada di Indonesia berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode maret 2021 – September 2021 jumlah penduduk miskin di perkotaan mengalami penurunan sebanyak 0,32 juta orang yang semula 12,18 juta orang menjadi 11, 86 juta orang. Begitu pula dengan jumlah presentase kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,29% yang semula pada bulan maret sebesar 7,89% menjadi 7,60% pada bulan september.

Sedangkan jumlah penduduk miskin di pedesaan juga mengalami penurunan sebanyak 0,73 juta orang yang semula 15,37 juta orang menjadi 14,64 juta orang. Lalu untuk jumlah presentase kemiskinannya juga mengalami penurunan sebesar 0,57% yang semula di bulan maret sebesar 13,10% menjadi 12,53% di bulan September.

Masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai masyarakat miskin adalah masyarakat dengan pendapatan rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kemiskinan akan menjadi sebuah masalah besar dimasa yang akan datang apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah (Mardiana & Lihawa, 2018).

Islam sebagai agama yang rahmatan lil' alamin telah memberikan tata cara untuk bermuamalah secara baik dan benar, dalam permasalahan ekonomi ada sebagian harta kita yang bukan menjadi hak milik kita, melainkan milik orang lain atau disebut dengan zakat. Zakat sendiri

merupakan salah satu rukun islam yang ke-empat yang harus atau wajib untuk ditunaikan dengan kesadaran secara pribadi tanpa ada paksaan.

Zakat adalah salah satu instrumen yang secara khusus dapat mengatasi masalah kemiskinan dan dapat mensejahterakan masyarakat yang berekonomi lemah. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat sendiri tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharapkan pahala dari Allah swt. Tetapi meskipun begitu, mekanisme zakat bukan berarti tidak memiliki sistem kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui : pertama, zakat merupakan salah satu panggilan agama yang merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat yang tidak akan pernah berhenti, dan yang ketiga, zakat dapat menghapus kesenjangan sosial dan dapat menciptakan retribusi aset serta pemerataan pembangunan (Jamaludin, 2019).

Menurut data keuangan yang diterbitkan oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS), potensi dana zakat di indonesia mencapai Rp. 327 triliun, dimana hal ini zakat dapat berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia karena zakat mendatangkan hasil dan manfaat yang besar. Dengan potensi penyaluran dana zakat tersebut pemerintah dapat memberikan dorongan kepada organisasi pengelola zakat agar dalam pengelolaan zakat dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariat islam, amanah, keadilan, kemanfaatan akuntabilitas, kepastian hukum dan terintegrasi (Munir, 2021)

Dengan adanya potensi zakat yang sebesar itu maka zakat harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar tepat sasaran dan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik serta mengurangi kemiskinan. Pendayagunaan merupakan sebuah kemampuan untuk memanfaatkan sesuatu tanpa mengurangi nilai kegunaannya, sehingga dapat bermanfaat secara maksimal. Sedangkan pendayagunaan zakat adalah upaya dalam memanfaatkan atau mengelola hasil pengumpulan dana zakat untuk didistribusikan kepada mustahik secara tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip syariah (Rifa'i, 2020). Pendayagunaan zakat yang efektif adalah pendayagunaan yang sesuai tujuan dan tepat sasaran kepada orang yang berhak menerima dari zakat tersebut. Pendayagunaan sendiri diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang dapat berdampak positif bagi masyarakat khususnya bagi orang yang tidak mampu.

Secara umum, pendayagunaan zakat dilihat dari segi distribusinya terbagi menjadi dua yaitu, pertama distribusi zakat dengan bertujuan jangka panjang atau disebut dengan zakat konsumtif. Zakat yang bersifat konsumtif adalah zakat yang diberikan langsung kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan atau biasa disebut dengan kebutuhan primer. Zakat konsumtif sendiri diberikan kepada mustahik yang tidak mempunyai usaha atau tidak dapat mengelola dana zakat sehingga akan lebih bermanfaat apabila diberikan dalam bentuk uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kedua distribusi zakat dengan bertujuan jangka panjang atau disebut dengan zakat produktif. Zakat produktif merupakan pendistribusian harta zakat kepada mustahik dengan dikelola dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bisnis usaha. Dimana harta zakat tersebut digunakan sebagai modal yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik (Fasiha, 2017).

Dengan adanya pemberian zakat produktif tersebut, maka harta zakat yang diberikan harus dipergunakan atau didayagunakan dengan baik. Pendayagunaan zakat produktif merupakan sebuah upaya untuk memperdayakan mustahik melalui pelatihan skill dan pendampingan serta pemberian modal usaha.

Pemberdayaan adalah sebuah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan seseorang yang lemah untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan suatu cara untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta dapat berusaha untuk mengembangkannya (Andari, Syarifuddin, & Jannah, 2019).

Fungsi dari pemberdayaan sendiri ialah untuk mewujudkan misi pembentukan amil, yaitu dimana masyarakat muzaki lebih berkah

rejekinya dan lebih tentram dalam kehidupannya dan mustahik sendiri tidak selamanya tergantung dengan pemberian dana zakat dan diharapkan dapat menjadi muzaki yang baru. Maka dari itu untuk mengetahui apakah pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mustahik serta dengan adanya pemberdayaan dapat menjadikan seorang mustahiq menjadi muzaki, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Konsumtif dan Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada BAZNAS Surakarta”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya antara lain yaitu :

1. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya alam maupun sumber daya modal.
2. Zakat merupakan salah satu kewajiban umat islam dalam membersihkan atau mengeluarkan hartanya untuk diberikan kepada orang yang tidak mampu.
3. Penyaluran zakat biasanya diberikan kepada mustahik dalam bentuk zakat konsumtif dimana manfaat dari zakat hanya dapat dirasakan dalam jangka pendek, maka diperlukan adanya penyaluran zakat produktif agar dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

4. Namun dalam penyaluran dana zakat kepada mustahik, belum tentu semua yang menerimanya dapat mengelola dengan baik.

1.3 Batasan Masalah

Agar dalam memahami isi proposal skripsi ini tidak terjadi suatu penyimpangan dan pembahasan tidak terlalu luas, maka penulis hanya memfokuskan pada pembahasan mengenai pengaruh zakat konsumtif dan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik pada Baznas Surakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendayagunaan zakat konsumtif berpengaruh secara parsial terhadap pemberdayaan mustahik?
2. Apakah pendayagunaan zakat produktif berpengaruh secara parsial terhadap pemberdayaan mustahik?
3. Variabel apakah yang lebih dominan berpengaruh secara simultan terhadap pemberdayaan mustahik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah dana zakat konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik
2. Untuk mengetahui apakah dana zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik

3. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan berpengaruh simultan terhadap pemberdayaan mustahik

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang zakat khususnya mengenai zakat, pendayagunaan zakat, manfaat zakat dan pemberdayaan mustahik.

2. Bagi Lembaga Baznas

Penelitian ini dapat dijadikan informasi atau saran bagi Baznas dalam pengambilan keputusan untuk penyaluran dana zakat dan pemberdayaan mustahik agar zakat yang diberikan dapat bermanfaat dengan baik untuk mustahik dan dapat meningkatkan taraf hidup si mustahik.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang zakat khususnya yang berhubungan dengan zakat konsumtif dan produktif, pendayagunaan zakat, dan pemberdayaan mustahik.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori terdiri dari kajian teori, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari gambaran umum penelitian, pengujian yang digunakan untuk pengolahan data dan hasilnya beserta pembahasan yang untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian yang telah dilakukan ,

dan saran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Zakat

2.1.1 Pengertian Zakat

Menurut bahasa kata zakat berasal dari kata *nama'* yang berarti kesuburan atau tumbuh, *thaharah* yang berarti kesucian, dan *barakah* yang berarti keberkatan. Jadi zakat berarti segala sesuatu yang dapat mensucikan dan dapat memberikan keberkahan bagi yang mengeluarkan zakat (Shiddieqy, 1996). Sedangkan menurut istilah zakat berarti mengeluarkan sejumlah harta tertentu yang telah diwajibkan oleh Allah SWT dan diserahkan atau diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (Abbas, 2017).

Menurut Imam Maliki dalam (Elfadhli, 2016) mengartikan zakat bahwa zakat yaitu mengeluarkan sebagian harta yang telah mencapai nisab untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat kepemilikan harta tersebut penuh dan mencapai haul serta selain barang tambang dan pertanian.

Menurut Madzhab Syafi'i (Elfadhli, 2016) mengartikan zakat bahwa zakat merupakan sebuah ungkapan untuk keluarnya harta dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Madzhab Hambali mendefinisikan zakat bahwa zakat merupakan hak yang wajib untuk mengeluarkan harta yang khusus dan untuk kelompok yang khusus pula.

Zakat merupakan sebuah kewajiban umat muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nisab untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan atau berhak menerimanya.

2.1.2 Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang kelima, adapun dasarnya hukumnya diatur dalam alqur'an maupun hadist.

- a. Firman Allah dalam Qs. Al-baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : "Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk."

- b. Firman Allah dalam Qs. Al- Maidah ayat 55

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

Artinya : "Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah)."

- c. Firman Allah dalam Qs. At- Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : "Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya

doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

d. Dalam hadist riwayat muslim

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda : Dibangun islam di atas lima sendi, yaitu pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, mendirikan solat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji ke baitullah dan berpuasa pada bulan ramdan (H.R. Muslim).

e. Dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata : saya dititah (diperintahkan) untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, mendirikan solat, menunaikan zakat; apabila mereka telah melakukan demikian itu maka mereka telah memelihara darah dan harta mereka dari saya; kecuali melanggar aturan islam, perhitungannya terserah kepada Allah (H.R. Bukhari dan Muslim).

2.1.3 Tujuan Zakat

Menurut Yusuf Qardhawi tujuan zakat itu terbagi menjadi tiga sasaran yaitu tujuan zakat untuk muzaki, tujuan zakat bagi mustahik, dan yang terakhir tujuan zakat untuk masyarakat (Furqon, 2015).

1. Tujuan zakat bagi Muzaki antara lain yaitu :

- a. Zakat dapat mensucikan dan membebaskan dari sifat kikir.
- b. Zakat dapat membiasakan diri untuk berbagi dan berinfak.

- c. Zakat sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan rejeki yang telah diberikan.
 - d. Zakat mendatangkan kecintaan.
 - e. Zakat dapat menambah dan mengembangkan harta
2. Tujuan zakat bagi mustahik antara lain yaitu :
- a. Dapat membebaskan mustahik dari kesulitan yang menimpanya.
 - b. Dapat menghilangkan sifat benci dan dengki.
3. Tujuan zakat bagi masyarakat antara lain yaitu :
- a. Zakat sebagai rasa tanggung jawab sosial
 - b. Menumbuhkan rasa untuk giat bekerja.
 - c. Mengatasi kesenjangan social ekonomi.

Sedangkan menurut Ghazi 'Inayah tujuan dari zakat yaitu meliputi bidang moral, social, dan ekonomi. Dalam bidang moral mengurangi atau menghindari dari sifat tamak dan serakah. Di bidang social, zakat bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan masyarakat. Sedangkan dalam bidang ekonomi, zakat bertujuan untuk mencegah penumpukan kekayaan dikalangan kecil dan merupakan sumbangan yang diwajibkan bagi kaum muslimin untuk perbendaharaan negara (Hakim, 2020).

2.1.4 Golongan yang Menerima Zakat

Terdapat 8 (delapan) golongan yang berhak menerima zakat diantaranya yaitu (Najed, 2015) :

1. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki penghasilan secara terus menerus atau dalam beberapa waktu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

2. Miskin

Miskin adalah orang yang tingkat ekonominya sama dengan fakir, yaitu tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari namun tidak menampakkan kefakirannya dengan meminta-minta.

3. Amilin

Amilin adalah orang-orang yang bertugas untuk mengelola zakat (mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan kepada yang berhak).

4. Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk islam atau orang yang meninggalkan keyakinan yang sebelumnya non islam menjadi masuk islam.

5. Garimin

Garimin adalah orang yang berhutang, baik berhutang untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan umat.

6. Riqab

Riqab adalah budak yang memiliki perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekakan dengan ketentuan memabayar sejumlah uang yang telah ditetapkan.

7. Fisabilillah

Fisabilillah adalah orang yang melakukan amal perbuatan yang didaskan atas rasa ikhlas dan taqarrubilallah, baik dalam bentuk jihad maupun bukan jihad.

8. Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang yang berpergian jauh, baik dalam negeri maupun luar negeri, kaya atau miskin, dan yang tertimpa musibah atau kehabisan bekal yang menyebabkan ketidakberdayaan dan ketidakpastian.

2.2 Pendayagunaan Zakat

2.2.1 Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan memiliki kata dasar daya dan guna, menurut kamus besar bahasa Indonesia kata daya berarti kemampuan dalam melakukan sesuatu dan guna berarti bermanfaat. Sehingga pengertian pendayagunaan berarti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat dan dapat diartikan sebagai pengusahaan yang dapat memaksimalkan dari kegunaan atau manfaat tersebut (Mulyana, Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif, 2019). Menurut (Qardhawi, 2005) pendayagunaan zakat produktif adalah bentuk pemanfaatan zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga dapat berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi social dan ekonomi

(konsumtif dan produktif). Pendayagunaan ini diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat yang kurang beruntung (delapan asnaf) (Inayah, 2003).

Dalam pendayagunaan zakat terdapat 3 prinsip utama yang diperlukan diantaranya yaitu (Ningsih, 2021) :

1. Zakat harus diberikan kepada delapan asnaf.
2. Para mustahik dapat menerima dan merasakan manfaat dari zakat.
3. Zakat harus sesuai dengan kebutuhan mustahik.

2.2.2 Tujuan Pendayagunaan Zakat

Adapun tujuan dari pendayagunaan zakat menurut Pasal 27 UU No.23 tahun 2003 tentang pendayagunaan zakat yang diantaranya sebagai berikut:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Menteri.

Pendayagunaan zakat harus memberikan dampak yang positif bagi mustahik, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dari sisi sosial, mustahik dimotivasi untuk dapat hidup sejajar dengan masyarakat lainnya,

sedangkan dari sisi ekonomi, mustahik dituntut untuk hidup layak dan mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa zakat tidak hanya bersifat sebagai suatu amalan yang didistribusikan untuk hal-hal konsumtif saja, tetapi juga untuk kepentingan mustahik yang bersifat produktif dan kreatif (Utami & Lubis, 2014).

Dalam pendistribusian harta zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya dapat menggunakan dua cara yaitu (Jajuli, 2016):

a. Zakat konsumtif

Zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan.

b. Zakat produktif

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik berupa modal usaha untuk digunakan usaha produktif agar dapat meningkatkan taraf hidup mustahik.

2.3 Zakat Konsumtif

Zakat konsumtif merupakan zakat yang diberikan secara langsung kepada orang yang tidak mampu dan sangat membutuhkan terutama fakir miskin (Siregar, Rosyetti, & Richard, 2021). Dalam zakat konsumtif lebih diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti, sandang, pangan dan papan.

Pendayagunaan zakat konsumtif adalah pemanfaatan zakat secara maksimal tanpa mengurangi nilai atau kegunaannya agar dana zakat yang

diberikan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan primer mustahik.

Dalam pendistribusian zakat konsumtif terbagi menjadi dua antara lain yaitu : (Afif & Oktiadi, 2018)

- a. Konsumtif tradisional adalah zakat yang diberikan kepada mustahik secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat mal maupun zakat fitrah kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena tidak adanya pangan atau terkena musibah. Program ini merupakan salah satu program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.
- b. Konsumtif kreatif adalah zakat yang dirupakan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi masalah sosial ekonomi yang sedang dihadapinya. Bantuan tersebut dapat berwujud alat-alat sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana ibadah seperti mukena dan sarung, dan bantuan yang lainnya seperti cangkul untuk petani serta gerobak jualan untuk pedagang.

Sebelum zakat konsumtif di distribusikan kepada mustahik perlu dilakukan perencanaan dengan melakukan observasi lapangan untuk menentukan kelompok masyarakat yang akan mendapat bantuan zakat konsumtif. Penentuan mustahik dan pelaksanaan pendistribusian zakat dapat bekerjasama dengan pihak terkait. Setelah pelaksanaan pendistribusian zakat, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah

pendistribusian zakat sudah tepat sasaran, dan apa saja kekurangan-kekurangan dari pendistribusian zakat agar dapat diperbaiki di proses pendistribusian berikutnya (Furqon, 2015).

2.4 Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*productive*” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, menghasilkan barang-barang yang berharga yang menghasilkan hasil baik. Dan “*productivity*” yang berarti daya produksi (Thoriquddin, 2014). Sedangkan zakat produktif sendiri berarti zakat yang diberikan kepada Mustahik untuk dikelola dan dikembangkan melalui perilaku – perilaku bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan si Mustahik (Fasiha, 2017).

Menurut Yusuf Qardhawi yang dikutip oleh (Latifah, 2019) yang berpendapat bahwa zakat produktif itu menunaikan zakat yang termasuk ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi yang lemah untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka sehingga dapat berdiri sendiri dimasa yang akan datang dan tabah dalam mempertahankan kewajibannya kepada Allah.

Zakat produktif merupakan salah satu bentuk dari pendayagunaan zakat melalui permodalan usaha bagi Mustahik. Dimana dalam pendayagunaan ini, Mustahik wajib mengembalikan modal usahanya yang didapatkan dari penyisihan sebagian hasil usaha. Zakat produktif

mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi serta efektivitas produktivitas dalam kegiatan ekonomi (Cahya, 2020).

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk modal usaha, dimana dengan adanya pemberian modal tersebut dapat dimanfaatkan mustahik untuk meningkatkan taraf hidupnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam pendistribusian zakat produktif terbagi menjadi dua, antara lain yaitu :

- a. Produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam wujud barang-barang produktif, dimana dengan pemberian barang-barang tersebut mustahik dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perah atau untuk membajak sawah, mesin jahit, alat pertukangan, dan sebagainya.
- b. Produktif kreatif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk modal membangun proyek sosial, seperti membangun sekolah, tempat ibadah, dan sarana kesehatan ataupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedangan kecil.

Menurut Armiadi terdapat beberapa langkah yang menjadi acuan dalam pola pendistribusian zakat produktif antara lain yaitu: (Mardiana & Lihawa, Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada Baznas Kota Gorontalo, 2018)

1. Forecasting yaitu meramalkan, memproyeksikan, dan mengadakan taksiran sebelum melakukan pemberian zakat kepada mustahik.
2. Planning yaitu merumuskan dan merencanakan suatu tindakan tentang apapun yang akan dilaksanakan agar tercapainya program, seperti penentuan orang-orang yang akan mendapatkan zakat produktif, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan lain sebagainya.
3. Organizing dan leading yaitu mengumpulkan berbagai elemen yang akan membawa kesuksesan program termasuk dalam pembuatan peraturan yang baku dan harus ditaati.
4. Controlling yaitu pengawasan terhadap jalannya program sehingga jika ada sesuatu yang menyimpang atau tidak beres dari prosedur akan dapat terdeteksi.

Adapun ketentuan yang mengatur tentang pelaksanaan zakat sebagai usaha produktif dalam pasal 29 UU No.38 tahun 1999, antara lain sebagai berikut: (Wicaksono, 2019)

1. Melakukan studi kelayakan bisnis

Studi kelayakan bisnis yaitu suatu cara untuk memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dari dana zakat benar-benar dapat berkembang dan dapat mengembalikan pinjamannya. Hasil dari studi kelayakan bisnis ini harus menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Data yang jelas mengenai calon mustahik.
- b. Kebutuhan pinjaman yang pasti.

- c. Kemampuan dalam pengembalian pinjaman dengan jangka waktu yang jelas.
- d. Jumlah bagi hasil yang mampu dibayarkan.
- e. Alokasi pinjaman yang jelas.

2. Menetapkan jenis usaha produktif

Dalam penetapan jenis usaha produktif ini terdapat dua cara. Pertama, jika mustahik belum mempunyai usaha, maka tugas amil untuk mendorong dan mengarahkan Mustahik agar dapat membuka usaha yang layak. Namun dihindari kesan pemaksaan dan mengurui, karena akan berdampak positif. Kedua, jika mustahik telah mempunyai usaha tetapi tidak berkembang, maka tugas amil ialah untuk menganalisis usahanya. Hasil dari analisis usaha tersebut dapat menunjukkan dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama yaitu usahanya dapat dikembangkan, dan yang kedua usahanya tidak dapat dikembangkan, sehingga dapat ditentukan alternative untuk mengganti usaha yang tidak dapat dikembangkan tersebut. Kemungkinan yang kedua, maka tugas amil yaitu menyakinkan bahwa usahanya dapat berprospek tidak baik dan berusaha mencarikan usaha yang lain untuk penggantinya.

3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan tugas untuk menjaga agar usaha yang dijalankan tetap berjalan lancar dan berkembang serta mengamankan dana zakatnya. Tanpa fungsi ini, dikhawatirkan dana

zakat akan disalahgunakan untuk kepentingan yang lain yang tidak sesuai dengan usulannya. Fungsi ini sebaiknya dilakukan oleh seorang konsultan. Untuk mengefektifkan fungsi ini, mustahik dapat dibuat sebuah kelompok, sehingga lebih mudah dalam pengarahan dan penyuluhan.

4. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan

Langkah ini bisa menjadi sulit dilakukan manakala mustahik belum menyadari pentingnya pengendalian. Meskipun amil bertanggung jawab atas pemantauan dan pengawasan, namun yang terpenting ialah menciptakan kesadaran akan pengawasan oleh mustahik sendiri. Artinya yaitu amil berusaha untuk mendidik mustahik untuk bertanggung jawab terhadap segala keputusan bisnis dan perilaku sosialnya.

5. Mengadakan evaluasi

Evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan data, bahwa usaha yang dijalankan dapat berkembang dan sesuai rencana serta dana zakat yang disalurkan benar-benar tepat sasaran. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama-sama dengan mustahik. Dengan begitu diharapkan amil hanya memberikan fasilitas dan mustahik sendirilah yang akan mengevaluasi.

6. Membuat laporan

Laporan ini memuat perkembangan di setiap kegiatan, capaian, kendala dan pendayagunaan bantuan disampaikan kepada komite secara berkala, yang dibuat oleh pelaksanaan program. Di dalam laporannya terdapat

juga indikator keberhasilan atau data kegagalan target dari penyelenggara program (Sari, 2021)

2.5 Pemberdayaan Mustahik

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “power” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti upaya, usaha, akal, dan kemampuan. Pemberdayaan sering diartikan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan suatu cara untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta dapat berusaha untuk mengembangkannya. Pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan secara lebih besar (Andari, Syarifuddin, & Jannah, 2019)

Pemberdayaan menurut Pujiono, pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan ialah serangkaian kegiatan untuk memperbaiki kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan, sebagai tujuan pemberdayaan menuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan atau memiliki kekuasaan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, sosial maupun ekonomi (Najmudin &

Syihabudin, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK)*, 2021).

Sedangkan menurut Suharto, pemberdayaan ialah kemampuan orang, khususnya bagi kelompok yang lemah dan rentan sehingga mereka dapat memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dapat menjangkau sumber- sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang maupun jasa yang mereka perlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi mereka (Najmudin, Syihabudin, Fatoni, & Saleh, 2021).

Menurut Suharto pelaksanaan proses dan pencapaian melalui pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: (Ernawati, 2016)

1. Pemungkinan, yaitu menciptakan suatu suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal.
2. Penguatan, yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
3. Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat terutama masyarakat yang lemah agar tidak tertindas oleh masyarakat yang kuat dengan tujuan menjaga persaingan yang tidak seimbang dan tidak sehat antara yang kuat dengan yang lemah serta mencegah eksploitasi kelompok kuat kepada kelompok lemah.

4. Penyokongan, yaitu memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugasnya di kehidupan.
5. Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan hak kekuasaan antara berbagai kelompok dalam suatu masyarakat.

Pemberdayaan mustahik adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga mustahik dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha yang dijalankannya dan dapat membayar kewajiban (zakat) (Idrus & Maman, 2022). Fungsi dari pemberdayaan ini sebagai upaya mewujudkan misi dari pembentukan amil, yaitu bagaimana masyarakat muzaki lebih berkah rezekinya dan tentram kehidupannya dan disisi lain mustahik tidak selamanya tergantung dengan pemberian dan bahkan dalam jangka yang panjang dapat menjadi muzaki yang baru (Anshori, 2018).

Pemberdayaan mustahik merupakan sebuah upaya untuk mendorong mustahik untuk meningkatkan potensi dalam usaha yang dijalankannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sumodiningrat ada beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan dari program pemberdayaan antara lain yaitu (Hendri, 2015):

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha dan meningkatnya pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan pemanfaatan sumber daya yang telah tersedia.

- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif dari anggota maupun kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapi dalam sistem administrasi kelompok, dan semakin luasnya interaksi antar kelompok di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pendapatan keluarga miskin yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial lainnya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Peneliti, Metode dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Program Madiun Makmur Oleh Baznas Kota Madiun	Verina Intan Rienaldy (2018), penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif, sampel yang digunakan yaitu	Jumlah zakat yang diterima berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Dengan meningkatnya dana zakat yang diterima oleh mustahiq

	<p>mustahiq yang menerima bantuan zakat produktif Baznas Kota Madiun pada tahun 2016 sebanyak 104 orang</p>	<p>maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Pembinaan dan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq. Alokasi pendayagunaan zakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahiq.</p>
<p>Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada Baznas Gorontalo</p>	<p>Andi Mardiana dan Agustin Y. Lihawa (2018), penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel 71 sampel penerima zakat produktif pada Baznas Gorontalo</p>	<p>Zakat Produktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin pada Baznas Gorontalo. Minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan</p>

		pendapatan masyarakat miskin pada Baznas Gorontalo. Zakat produktif dan minat berwirausaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin pada Baznas Gorontalo.
Pengaruh zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur	Dewi Sundari Tanjung (2019), penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis pendekatan SPSS, sampel yang digunakan yaitu mustahik Baznas kota medan.	Zakat produktif mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro di medan timur, penambahan dana ZIS akan meningkatkan pertumbuhan usaha mikro mustahik. Zakat produktif mempunyai pengaruh signifikan

		terhadap kesejahteraan mustahik di Medan Timur. Pertumbuhan usaha mikro mustahik berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di Medan Timur.
Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Amil Zakat Musa'adatul Ummah Al Ma'some	Jujun Jamaludin (2019), penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik, sampel yang digunakan 40 orang mustahik yang sudah diberikan bantuan dalam bentuk program tkampung ternak Musa'datul Ummah	Adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Besarnya pengaruh variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq sebesar 44,6%, sedangkan sisanya sebesar 55,4% dari pendapatan mustahiq dipengaruhi

	Ma'some selama periode 2017-2018	oleh factor lain yang tidak diteliti. Variabel X (dana yang disalurkan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahiq.
Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat)	Syahrul Amsari (2019), penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel 14 orang mustahik di Lazismu	Lazismu pusat didalam pendayagunaan zakat produktif selain penyalurannya dilakukan sendiri dan juga selalu mengoptimalkan Majelis, Lembaga dan Orton Muhammadiyah agar berdampak luas penerima manfaat dan programnya lebih bervariasi. Pemberdayaan mustahik dilakukan

		<p>sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan juga syariat islam. Lazismu dalam melaksanakan pemberdayaan mustahik dengan cara menetapkan prioritas yang berlandaskan pemerataan, keadilan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara keseluruhan dilihat dari peningkatan bisnis, etika bisnis dan kemampuan membayar ZIS bahwa pendayagunaan zakat produktif telah efektif dalam pemberdayaan mustahik.</p>
--	--	--

<p>Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Dan Konsumtif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat (Study Baznas Kota Padang)</p>	<p>Harmelia, Rasmita, Devi Edriani (2021), penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jumlah sampel 257 responden warga kota padang dengan kriteria tertentu.</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan antara penyaluran zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi. Terdapat pengaruh signifikan antara penyaluran zakat konsumtif terhadap pemberdayaan ekonomi. Terdapat pengaruh signifikan antara penyaluran zakat dengan pemberdayaan ekonomi dalam era disrupsi ini.</p>
<p>Perbandingan Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Konsumtif Terhadap Tingkat Kemiskinan Mustahik</p>	<p>Euis Intan Anovani (2021), penelitian ini menganalisis dampak zakat menggunakan indikator kesenjangan dan indikator</p>	<p>Program zakat produktif dan program zakat konsumtif mampu mengurangi tingkat kemiskinan mustahik dan sekaligus</p>

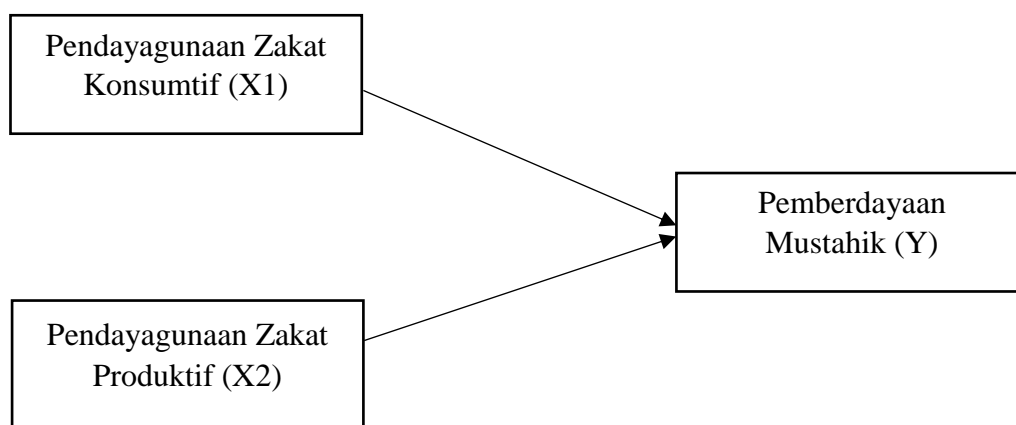
	<p>kemiskinan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 158 responden yang terdiri dari 99 responden zakat produktif dan 59 responden zakat konsumtif</p>	<p>meningkatkan kesejahteraan mustahik. Namun zakat produktif lebih mampu mengurangi kemiskinan dibandingkan dengan zakat konsumtif yang dilihat dari nilai <i>headcount index</i>.</p>
--	--	---

Penelitian yang berhubungan dengan pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan sudah dilakukan beberapa di lembaga amil zakat. Penelitian tersebut antara lain diteliti oleh Verina Intan Rienaldy, Jujun Jamaludin, Syahrul Amsari dan Harmelia, Rasmita, Devi Edriani.

Dalam penelitian Verina Intan Rienaldy (2018) menjelaskan tentang pengaruh jumlah zakat yang diterima, pembinaan dan pengawasan, dan alokasi pendayagunaan zakat terhadap kesejahteraan mustahiq di Baznas Kota Madiun. Penelitian Jujun Jamaludin (2019) menjelaskan tentang peran zakat, pengembangan zakat produktif, dan jumlah dana yang disalurkan LAZ terhadap pendapatan yang diperoleh mustahiq. Kemudian penelitian yang dilakukan Harmelia, Rasmita, Devi Edriani (2021) menjelaskan tentang pengelolaan zakat, penyaluran zakat konsumtif dan produktif, serta pengembangan ekonomi umat.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu, metode kuantitatif yang digunakan. Selain itu penelitian terdahulu dengan sekarang sama-sama meneliti tentang pendayagunaan zakat produktif dan pemberdayaan mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel yang digunakan lebih dari satu, objek yang diambil yaitu Baznas Surakarta dan sampel yang digunakan yaitu mustahiq zakat konsumtif dan produktif Baznas Kota Surakarta.

2.7 Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hipo” yang berarti dibawah dan “tesis” yang berarti kebenaran. Sehingga secara keseluruhan hipotesis berarti belum tentu benar dan baru bias diangkat menjadi sebuah kebenaran apabila sudah terbukti. Hipotesis merupakan sebuah jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara

empiris (Setyawan, 2021). Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1 : Pendayagunaan zakat konsumtif (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik (Y).

H2 : Pendayagunaan zakat produktif (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik (Y).

H3 : Pendayagunaan zakat produktif (X1) lebih dominan berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya yaitu sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015).

Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Surakarta yang beralamat di Jl. Dr. Moewardi No.52, Penumping, Laweyan, Surakarta. Dan untuk waktu penelitiannya dimulai pada bulan juni 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang dijadikan sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama. (Nuryadi & dkk,

Dasar - Dasar Statistik Penelitian, 2017). Populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai ciri dan karakter tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data dan kemudian diambil kesimpulannya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan ukurannya, populasi dibagi menjadi dua yaitu populasi tak terhingga dan populasi terhingga (Lubis, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mustahik yang mendapatkan zakat produktif di BAZNAS Kota Surakarta yaitu sebanyak 150 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau bisa juga sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili dari populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin untuk menetapkan jumlah sampel dengan besaran toleran 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e^2 = presentase kelonggaran yang ditoleran (10%)

Jadi hasil yang diperoleh :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{150}{1+150 (10\%)^2} \\
 &= \frac{150}{1+150 (0,1)^2} \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus diatas maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016).

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan keterangan atau informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan dan menjadi salah satu unsur yang paling penting dalam menyusun sebuah laporan penelitian. Sedangkan sumber data merupakan sesuatu yang menyediakan informasi tentang cakupan dan kemungkinan generalisasi dari penelitian yang dilakukan (Suryana, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini

diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada anggota mustahik zakat produktif Baznas Kota Surakarta terkait untuk memperoleh informasi tentang pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif, dan pemberdayaan mustahik yang diberikan dari Baznas Kota Surakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia di Baznas Kota Surakarta, internet, buku, penelitian terdahulu, dan sumber yang lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner diupayakan untuk mewakili semua jawaban yang mungkin dipilih oleh responden (Husna & Suryana, 2017). Pada penelitian ini peneliti akan memberikan kuesioner kepada 60 responden mustahik zakat pada Baznas Kota Surakarta dengan menggunakan pengukuran skala likert.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hardani, 2020). Teknik ini digunakan untuk mewawancarai Baznas Kota Surakarta untuk mendapatkan data-data atau informasi lebih lengkap terkait dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, 2020). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Baznas Kota Surakarta.

3.7 Variabel Operasional

Variabel operasional dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Variabel Dependen (Terikat)

a. Pemberdayaan Mustahik

Pemberdayaan mustahik adalah sebuah upaya untuk mendorong mustahik untuk meningkatkan potensi dalam usaha yang dijalankannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Indikator yang mengukur keberhasilan dari pemberdayaan mustahik antara lain yaitu :

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.

- 2) Berkembangnya usaha dan meningkatnya pendapatan
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif dari anggota maupun kelompok.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

2. Variabel Independen (Bebas)

a. Pendayagunaan Zakat Konsumtif

Pendayagunaan zakat konsumtif adalah sebuah usaha dalam memanfaatkan dana zakat secara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pendayagunaan zakat antara lain yaitu :

- 1) Konsumtif tradisional adalah zakat yang diberikan kepada mustahik secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat mal maupun zakat fitrah kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena tidak adanya pangan atau terkena musibah.
- 2) Konsumtif kreatif adalah zakat yang dirupakan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang

miskin dalam mengatasi masalah sosial ekonomi yang sedang dihadapinya.

b. Pendayagunaan zakat produktif

Pendayagunaan zakat produktif adalah bentuk pemanfaatan zakat secara maksimal dengan pemberian dana zakat kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan melalui usaha-usaha bisnis. Indikator yang digunakan untuk mengukur pendayagunaan zakat produktif antara lain yaitu :

- 1) Produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam wujud barang-barang produktif, dimana dengan pemberian barang-barang tersebut mustahik dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perah atau untuk membajak sawah, mesin jahit, alat pertukangan, dan sebagainya.
- 2) Produktif kreatif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk modal membangun proyek sosial, seperti membangun sekolah, tempat ibadah, dan sarana kesehatan ataupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedangan kecil.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang

dalam perhitungannya menggunakan alat bantu yang berupa program pengolahan data statistik yaitu SPSS.

3.8.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud ialah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna, 2021). Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai signifikannya $> 0,05$ atau 5%. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ atau 5% maka dapat dikatakan butir pertanyaannya dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan berulang-ulang serta dalam kondisi yang konstan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat atau taraf signifikan yang digunakan bias 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut (Darma, 2021) :

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan , maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan , maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada pada sebaran normal. Distribusi normal yaitu apabila distribusi simetris dengan modus , mean dan median berada di pusat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak , dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. (Nuryadi, 2017).

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel berdistribusi tidak normal

2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui adanya variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika mempunyai varian yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedasitas, sedangkan jika

mempunyai varian tidak sama, berarti terdapat heteroskedasitas.

3. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan diantara variabel bebas (independen). Multikolienaritas dapat dilihat dari nilai pada tabel *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* >0,1 maka tidak ada hubungan multikolienaritas, sedangkan apabila nilai VIF <10 maka terjadi multikolienaritas.

3.8.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) adalah uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) secara simultan terhadap variabel dependen (terikat) (Viphindrartin, Haris, & Munir, 2021).

Rumus pengujian uji F yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $k (n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel dependen (bebas) atau lebih terhadap variabel independen (terikat). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel lain.

Adapun rumus uji regresi linear sederhana yaitu dengan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pemberdayaan Mustahik

α = konstanta

X_1 = Pendayagunaan Zakat Konsumtif

X_2 = Pendayagunaan Zakat Produktif

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = error term

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dimaksudkan mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Fungsi dari uji korelasi ialah untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Koefisien korelasi person bernilai -1 sampai dengan +1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Profil Baznas Kota Surakarta

BAZNAS atau Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga resmi non-struktural yang dibentuk oleh pemerintah RI berdasarkan keputusan presiden sebagai penyempurnaan dari BAZIS (Badan Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat peraturan pemerintah RI No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Zakat, instruksi presiden No.3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Se-Indonesia.

Kemudian untuk Baznas Kota Surakarta dibentuk melalui Peraturan Walikota Surakarta Nomor 7-A Tahun 2015 tentang tata cara pengelolaan zakat dan telah dikukuhkan oleh walikota pada tanggal 6 desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Surakarta No. 451.7/91/1/2016 tentang Pengangkatan Pimpinan Baznas kota Surakarta periode 2016-2021, dengan tugas untuk merencanakan, melaksanakan, meningkatkan dan melaporkan pengelolaan ZIS di Surakarta.

4.1.2 Visi dan Misi Baznas Kota Surakarta

a. Visi Baznas Kota Surakarta

Menjadi Badan Amil Zakat Nasional yang amanah, transparan,
dan profesional

b. Misi Baznas Kota Surakarta

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional.
2. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional yang sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
3. Meningkatkan kinerja amil yang amanah, transparan, profesional dan terintegrasi.
4. Memaksimalkan peranan zakat, infaq, sedekah dalam menanggulangi problema kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

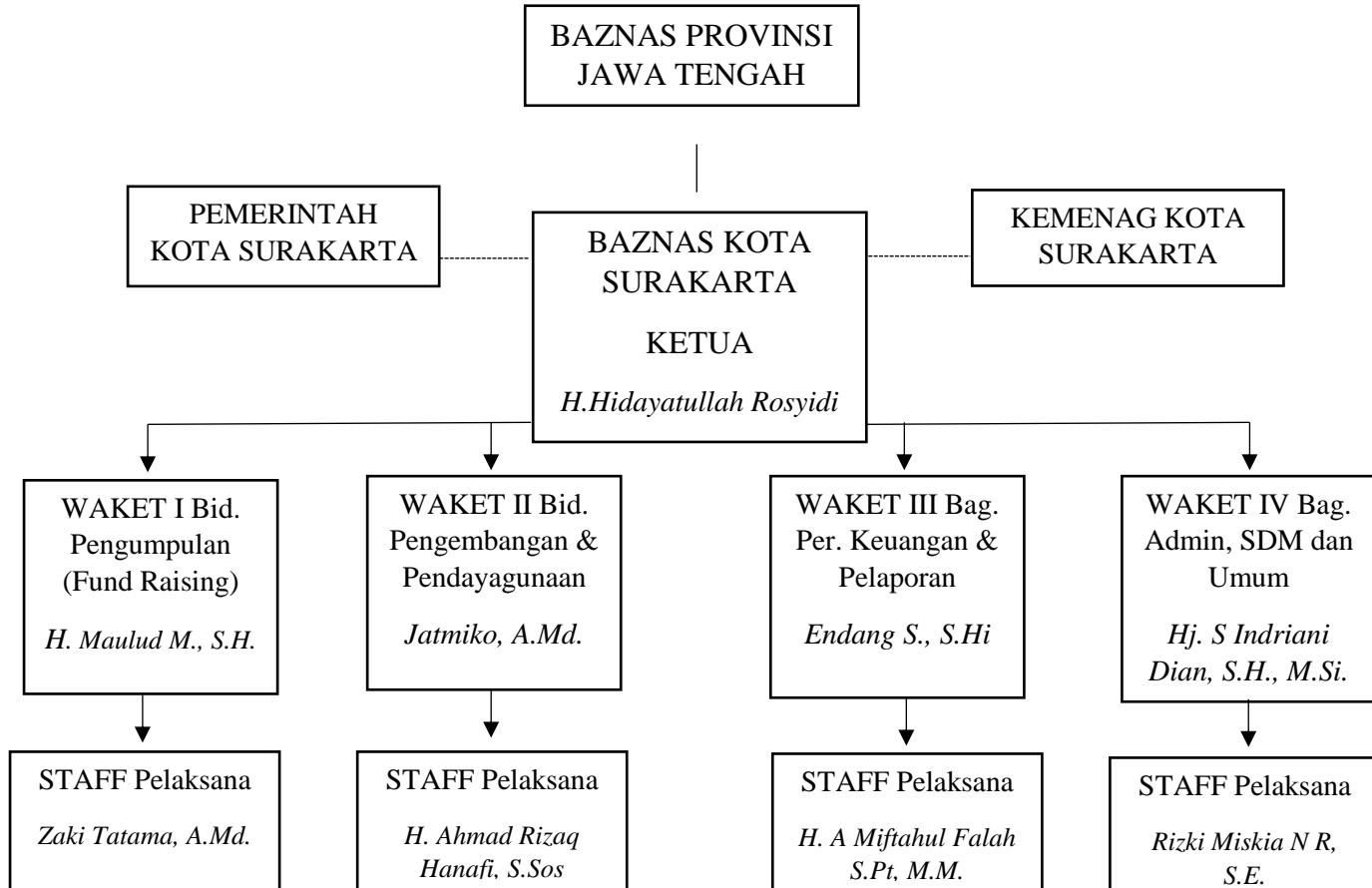
4.1.3 Prinsip Dasar Baznas Kota Surakarta

1. Ikhlas : Tidak mengharapkan pujian, selain hanya demi meraih ridho Allah semata.
2. Amanah : Melakukan pengelolaan ZIS secara jujur dengan integritas yang tinggi.
3. Profesional : Bekerja sesuai dengan aturan yang ada dalam dedikasi yang tinggi.

4. Transparan : proses maupun hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara jelas.

5. Kebersamaan : Saling mendukung dan menjaga sinegritas dalam koordinasi yang kompak.

4.1.4 Struktur Organisasi Baznas Kota Surakarta



4.1.5 Program Baznas Kota Surakarta

1. Dana Bantuan Pendidikan

Dengan memberikan bantuan yang berupa beasiswa kepada siswa – siswi SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan mahasiswa yang memiliki prestasi dan dari keluarga yang tidak

mampu. Memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada siswa dan siswi yang dhuafa dengan pemberian skill.

2. Dana Bantuan Kesehatan

Program bantuan yang berupa uang untuk pelayanan kesehatan yang diberikan kepada seseorang yang menderita penyakit/ memiliki penyakit dan berasal dari keluarga yang tidak mampu, seorang penyandang difabilitas, dsb.

3. Bantuan Ekonomi Konsumtif

Sebuah program bantuan yang dilakukan sebagai tanda kepedulian terhadap masyarakat dengan memberikan bantuan berupa uang atau sembako kepada manula, janda/duda yang tidak mampu bekerja dsb.

4. Bantuan Ekonomi Produktif

Sebuah program pemberian bantuan berupa uang yang dapat dijadikan sebagai modal untuk pelaku usaha kreatif maupun usaha kecil dan memberikaan pelatihan ketrampilan usaha. Memberikan bantuan berupa peralatan atau barang untuk menunjang kegiatan usahanya.

5. Da'wah dan Advokasi

Sebuah program pembinaan keagamaan dan peningkatan SDM serta pemberian dana isentif yang diberikan kepada marbot/muadzin, ustadz- udtadzah, guru TPA/RA/TK dan penyuluh Non- ASN.

6. Dana Sosial Kemanusiaan

Sebuah program yang dilakukan sebagai tanda kepedulian terhadap sesama masyarakat dengan memberikan bantuan berupa uang untuk diberikan kepada masyarakat yang terkena musibah, bencana alam, dan orang terlantar dengan tujuan dapat meringankan beban yang dialaminya.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif terhadap pemberdayaan mustahik pada BAZNAS Kota Surakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan rata-rata/bulan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin

Tabel 4.1

Jumlah Responden Berdasarkan Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	33	55 %
Perempuan	27	45 %
Total	60	100 %

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki berjumlah 33 orang atau 55% dan perempuan berjumlah 27 orang atau 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase
<20 Tahun	7	11,66 %
21 – 30 Tahun	6	10 %
31 – 40 Tahun	10	16,66 %
41- 50 Tahun	15	25 %
>50 Tahun	22	36,66 %
Total	60	100 %

Sumber : Data Primer diolah, (2022)

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa 60 responden berdasarkan umur terdiri dari umur <20 tahun berjumlah 7 orang atau 11,66%, umur 21-30 tahun berjumlah 6 orang atau 10%, umur 31-40 tahun berjumlah 10 orang atau 16,66%, umur 41-50 tahun berjumlah 15 orang atau 25% dan umur >50 tahun berjumlah 22 orang

atau 36,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur terbanyak yaitu berumur <50 tahun dengan jumlah 22 orang atau 36,66%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	22	36,66 %
SMP	9	15 %
SMA	28	46,66 %
Diploma	1	1,66 %
Sarjana	0	0 %
Total	60	100 %

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari tingkat SD berjumlah 22 orang atau 36,66%, tingkat SMP berjumlah 9 orang atau 15%, tingkat SMA berjumlah 28 orang atau 46,66%, dan tingkat diploma terdiri dari 1 orang atau 1,66%. Hal tersebut menunjukkan

bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat SMA dengan jumlah 28 orang atau 46,66%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4

Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pelajar/ Mahasiswa	15	25 %
Petani	3	5 %
Wiraswasta	10	16,66 %
Pedagang	23	38,33 %
Lainnya	9	15 %
Total	60	100 %

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden berdasarkan tingkat pekerjaan terdiri dari siswa/mahasiswa berjumlah 15 orang atau 25%, petani 3 orang atau 5%, wiraswasta berjumlah 10 orang atau 16,66%, pedagang berjumlah 23 orang atau 38,33%, dan pekerjaan yang lainnya berjumlah 9 orang atau 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu dari pedagang dengan jumlah 23 orang atau 38,33%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan rata-rata/bulan

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Pendapatan Rata-rata/ bulan

Pendapatan	Jumlah	Presentase
Tidak berpenghasilan	20	33,33%
<Rp. 500.000	4	6,66 %
Rp. 500.000 – Rp.1.000.000	23	38,33 %
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	12	16,66 %
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	1	1,66 %
>Rp. 3.500.000	0	0 %
Total	60	100 %

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden berdasarkan tingkat pendapatan rata-rata/bulan terdiri dari yang tidak memiliki penghasilan berjumlah 20 orang atau 33,33%, berpenghasilan <Rp.500.000 berjumlah 4 orang atau 6,66%, berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp.1.000.000 berjumlah 23 orang atau 38,33 %, berpenghasilan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 berjumlah 12 orang atau 16,66 %, dan berpenghasilan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 berjumlah 1 orang atau 1,66 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berdasarkan pendapatan rata-rata/bulan paling

banyak berpendapatan Rp. 500.000 – Rp.1.000.000 dengan jumlah 23 orang atau 38,33 %.

4.2.2 Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud ialah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna, 2021).

Untuk mengukur taraf kevalidan dari setiap item pertanyaan yang ada dalam kuesioner yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari hasil pengolahan data spss pada kolom *corrected-item – total correlation*, sedangkan untuk r tabel diperoleh dari rumus $df = n-2$ dengan nilai signifikan 0,05. Maka dari itu nilai r tabel dengan 60 responden yaitu $df = 60-2 = 58$ menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,2542

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	R hitung	R tabel	Ket.
1	Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)			
	PZK 1	0,606	0,2542	Valid
	PZK2	0,797	0,2542	Valid
	PZK3	0,786	0,2542	Valid
	PZK4	0,588	0,2542	Valid
	PZK5	0,603	0,2542	Valid
	PZK6	0,302	0,2542	Valid
2	Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)			
	PZP1	0,491	0,2542	Valid
	PZP2	0,463	0,2542	Valid
	PZP3	0,662	0,2542	Valid
	PZP4	0,772	0,2542	Valid
	PZP5	0,767	0,2542	Valid
	PZP6	0,610	0,2542	Valid
3	Pemberdayaan Mustahik (Y)			
	PM1	0,688	0,2542	Valid
	PM2	0,796	0,2542	Valid

	PM3	0,710	0,2542	Valid
	PM4	0,780	0,2542	Valid
	PM5	0,768	0,2542	Valid
	PM6	0,764	0,2542	Valid

Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0 (2022)

Berdasarkan data yang telah diolah dengan spss pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari seluruh item pertanyaan yang ada pada kuesioner lebih besar apabila dibandingkan dengan r tabel yang sebesar 0,2542. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut (Darma, 2021) :

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan , maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan , maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Ket.
Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	0,697	Reliabel
Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	0,707	Reliabel
Pemberdayaan Mustahik (Y)	0,845	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0 (2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel dalam penelitian ini lebih besar apabila dibandingkan dengan tingkat signifikan atau *r* hitung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap instrument dalam variabel penelitian ini reliable dan dapat digunakan untuk pengukuran data.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Teknik yang digunakan dapat menggunakan uji grafik p-plot Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu :

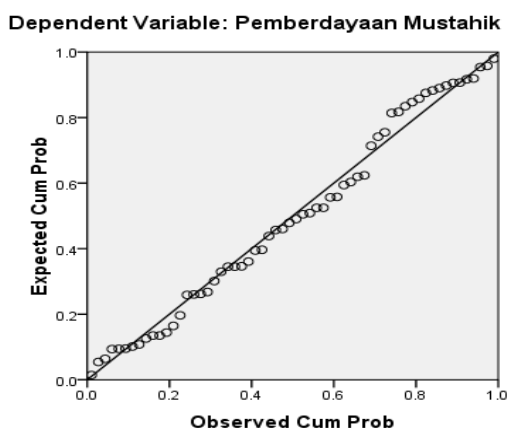
- a. Jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

- b. Jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0 (2022)

Berdasarkan gambar tampilan grafik p - plot diatas, dapat diketahui bahwa data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau residual berdistribusi normal.

Teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Cara yang digunakan untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai signifiikan. Jika nilai signifiikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifiikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas dengan teknik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94862211
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.060
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0 (2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai pada asymp. sig sebesar 0,782 atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

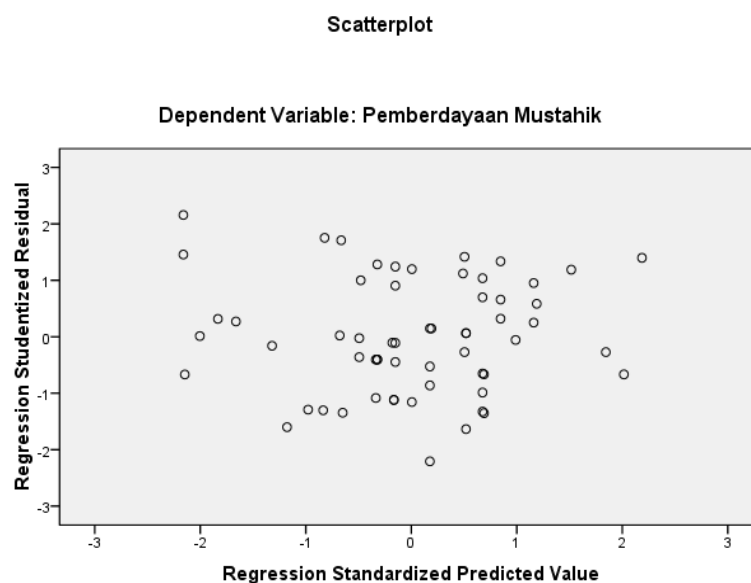
2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model persamaan regresi terdapat ketidaksamaan variabel residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika mempunyai varian residual yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedasitas, sedangkan jika mempunyai varian tidak

sama, berarti terdapat heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas ini dapat menggunakan teknik scatterplot. Apabila dalam pengujian scatterplot terdapat titik-titik yang tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedasitas menggunakan Scatterplot



Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0

Berdasarkan gambar pola scatterplot diatas, dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ada dalam persamaan regresi ini memiliki sebaran varian yang sama jadi tidak terjadi heterosekedasitas.

Adapun uji yang lain untuk memastikan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas yaitu dengan uji gletser. Dasar dalam pengambilan

uji gletser yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4.9

Uji Heteroskedasitas dengan Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.412	3.911		.361	.719
Pendayagunaan Zakat Konsumtif	.096	.120	.104	.794	.430
Pendayagunaan Zakat Produktif	-.056	.101	-.073	-.552	.583

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0 (2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig pada pada variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu variabel pendayagunaan zakat konsumtif sebesar 0,430 sedangkan variabel pendayagunaan zakat produktif sebesar 0,583. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ini tidak mengalami heteroskedasitas.

3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar

variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan diantara variabel bebas (independen). Multikolienieritas dapat dilihat dari nilai pada tabel *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $>0,1$ maka tidak ada hubungan multikolienieritas, sedangkan apabila nilai VIF <10 maka terjadi multikolienaritas.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Ket.
Constant			
Pendayagunaan Zakat Konsumtif	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolienaritas
Pendayagunaan Zakat Produktif	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolienaritas

Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel independen yaitu pendayagunaan zakat konsumtif dan pendayagunaan zakat produktif lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,999. Dan nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 1,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen ini tidak terjadi multikolienaritas.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (simultan) adalah uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) secara simultan terhadap variabel dependen (terikat). Rumus pengujian uji F yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.650	2	32.325	5.320	.008 ^a
Residual	346.334	57	6.076		
Total	410.983	59			

a. Predictors: (Constant), Pendayagunaan zakat Produktif, Pendayagunaan Zakat Konsumtif

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar $5,320 > F_{tabel} 3,16$ sehingga H_1 diterima dengan signifikan $0,008 < 0,05$, maka dapat diartikan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan zakat konsumtif dan pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel pemberdayaan mustahik.

4.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel dependen (bebas) atau lebih

terhadap variabel independen (terikat). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel lain.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.853	5.693		7.527	.000
	Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	.418	.161	.320	2.602	.012
	Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	.330	.142	.286	2.328	.023

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 42,853 + 0,418 X_1 + 0,330 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut ;

1. Apabila variabel pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif dianggap konstan (0), maka variabel pemberdayaan mustahik akan tetap 42,853 karena nilai konstan menunjukkan nilai sebesar 42,853.
2. Nilai koefisien regresi pendayagunaan zakat konsumtif (X1) sebesar 0,418 menyatakan bahwa pendayagunaan zakat konsumtif meningkat sebesar 1 satuan maka besarnya pengaruh pendayagunaan zakat konsumtif akan mengalami peningkatan sebesar 0,418.
3. Nilai koefisien regresi pendayagunaan zakat produktif (X2) sebesar 0,330 menyatakan bahwa pendayagunaan zakat produktif meningkat sebesar 1 satuan maka besarnya pengaruh pendayagunaan zakat produktif akan mengalami peningkatan sebesar 0,330.

4.2.6 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

- a. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_0 diterima berarti secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. H_0 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. H_0 ditolak berarti secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

H

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.853	5.693		7.527	.000
	Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	.418	.161	.320	2.602	.012
	Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	.330	.142	.286	2.328	.023

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

Sumber : Data diolah dengan spss versi 16.0 (2022)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 58$, sehingga memperoleh nilai T tabel sebesar 1,67155. Maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Pengaruh pendayagunaan zakat konsumtif terhadap pemberdayaan mustahik

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,602 yang berarti nilai T_{hitung} sebesar $2,602 > T_{tabel}$ sebesar 1,67155 dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan zakat konsumtif terhadap pemberdayaan mustahik.

- b. Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik

Dari tabel *coefficient* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,328 yang berarti nilai T_{hitung} sebesar $2,328 > T_{tabel}$ sebesar 1,67155 dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Fungsi dari uji korelasi ialah untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Koefisien

korelasi person bernilai -1 sampai dengan +1. Interpretasi dari angka korelasi tersebut dikategorikan sebagai berikut:

0 – 0,199 : sangat lemah

0,20 – 0,3999 : lemah

0,40 – 0,5999 : kuat

0,60 – 0,7999 : sangat kuat

Tabel 4.14

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Pendayagun aan Zakat Konsumtif (X1)	Pendayagun aan Zakat Produktif (X2)	Pemberday aan Mustahik
Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	Pearson Correlation	1	.147	.478*
	Sig. (2-tailed)		.262	.032
	N	60	60	60
Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	Pearson Correlation	.147	1	.639*
	Sig. (2-tailed)	.262		.046
	N	60	60	60
Pemberdayaan Mustahik	Pearson Correlation	.478*	.639*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.046	
	N	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data diolah dengan spss versi 16.0 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pendayagunaan zakat konsumtif (X1) yaitu sebesar $0,032 < 0,05$ yang bearti ada korelasi dan pendayagunaan zakat produktif (X2) sebesar $0,046 < 0,05$ yang bearti ada korelasi yang signifikan terhadap pemberdayaan mustahik.

- a. Nilai korelasi pada variabel pendayagunaan zakat konsumtif (X1) yaitu sebesar 0,478 yang apabila dikategorikan menunjukkan bahwa hubungan antara pendayagunaan zakat konsumtif terhadap pemberdayaan mustahik itu berpengaruh sedang.
- b. Nilai korelasi pada variabel pendayagunaan zakat produktif (X2) sebesar 0,639 yang apabila dikategorikan menunjukkan bahwa hubungan antara pendayagunaan zakat konsumtif terhadap pemberdayaan mustahik itu berpengaruh kuat.

4.3 Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil olah data yang telah dilakukan dengan teknik analisi regresi linier berganda dapat diketahui bahwa :

1. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Konsumtif Terhadap Pemberdayaan Mustahik

Dari hasil pengolahan uji t diperoleh besarnya nilai T_{hitung} sebesar 2,602 yang berarti nilai T_{hitung} sebesar $2,602 > T_{tabel}$ sebesar 1,67155 dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel pendayagunaan zakat

konsumtif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat konsumtif itu dapat memperdayakan mustahik. Pendayagunaan zakat konsumtif sendiri ialah memanfaatkan dana zakat secara maksimal tanpa mengurangi nilai atau kegunaannya agar dana zakat yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan primer mustahik. Adapun bukti yang menunjukkan bahwa zakat konsumtif dapat mempengaruhi pemberdayaan mustahik yaitu dengan hasil dari indikator kuesioner bahwa zakat konsumtif itu dapat menunjang kehidupan sehari-hari mustahik sebesar 79,7%, dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mustahik sebesar 78,6 % dan dapat meningkatkan tingkat perilaku konsumtif mustahik sebesar 58,8%.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmelia, Rasmita, dan Devi Edriani (2021) yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik atau ekonomi.

Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Yang berarti semakin besar dan banyak dana zakat konsumtif yang

didayagunakan dengan baik maka semakin banyak pula mustahik yang terberdaya.

2. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik

Dari hasil pengolahan uji T diperoleh besarnya nilai T_{hitung} sebesar 2,328 yang berarti nilai T_{hitung} sebesar $2.328 > T_{tabel}$ sebesar 1,67155 dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Pendayagunaan zakat produktif sendiri ialah pemanfaatan dana zakat secara maksimal tanpa mengurangi nilai atau kegunaannya agar dana zakat yang diberikan kepada mustahik dapat digunakan sebagai modal usaha dan kegiatan usaha agar meningkatkan pendapatan si mustahik. Adapun bukti yang menunjukkan bahwa zakat produktif dapat mempengaruhi pemberdayaan mustahik yaitu dengan hasil dari indikator kuesioner bahwa zakat produktif itu sangat membantu dalam modal usaha si mustahik sebesar 66,2% , dapat meningkatkan kemandirian usaha mustahik sebesar 77,2% dan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik sebesar 76,7%.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jujun Jamaludin (2019) yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Dan penelitian dari Harmelia, Rasmita, Devi Edriani (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyaluran zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi.

Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Yang berarti semakin besar dan banyak dana zakat produktif yang didayagunakan dengan baik maka semakin banyak pula mustahik yang terberdaya.

3. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Konsumtif Dan Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik

Berdasarkan dari hasil pengolahan uji simultan diperoleh besarnya nilai F_{hitung} sebesar $5,320 > F_{tabel}$ 3,16 sehingga H_1 diterima dengan signifikan $0,008 < 0,05$, maka dapat diartikan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan zakat konsumtif dan pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel pemberdayaan mustahik.

Variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel pemberdayaan mustahik yaitu variabel Pendayagunaan zakat produktif dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,739.

Jika dihubungkan dengan teori Al-Qhardawi yang menyatakan bahwa peran zakat dalam pengentasan kemiskinan ialah suatu keniscayaan dan peran zakat tidak hanya sebatas dalam mengentaskan kemiskinan, tetapi juga dapat mengatasi permasalahan masyarakat khususnya untuk kesejahteraan masyarakat. Teori ini dibuktikan dengan adanya pertumbuhan tingkat kemakmuran mustahik seperti penambahan modal usaha, pengembangan usaha yang pada akhirnya memberikan peluang seorang yang awlanya mustahik menjadi muzaki.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Intan Anovani (2021) yang menyatakan bahwa program zakat produktif itu lebih mampu mengurangi kemiskinan dibandingkan dengan zakat konsumtif yang dilihat dari nilai *headcount index*.

Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif berpengaruh secara simultan terhadap pemberdayaan mustahik dan variabel yang paling mendominasi terhadap pemberdayaan mustahik ialah variabel pendayagunaan produktif.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif terhadap pemberdayaan mustahik yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendayagunaan zakat konsumtif (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan uji T yang menunjukkan bahwa hasil nilai T_{hitung} sebesar $2,602 > T_{tabel}$ sebesar $1,67155$ dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan zakat konsumtif terhadap pemberdayaan mustahik. Bukti lain yang menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik yaitu dengan adanya zakat konsumtif yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari mustahik sebesar $79,7\%$, dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mustahik sebesar $78,6\%$ dan dapat meningkatkan tingkat perilaku konsumtif mustahik sebesar $58,8\%$.
2. Pendayagunaan zakat produktif (X2) berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan uji T yang menunjukkan bahwa hasil

nilai T_{hitung} sebesar $2.328 > T_{tabel}$ sebesar $1,67155$ dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik. Bukti lain yang menunjukkan bahwa zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahik yaitu dengan adanya zakat produktif itu sangat membantu dalam modal usaha si mustahik sebesar $66,2\%$, dapat meningkatkan kemandirian usaha mustahik sebesar $77,2\%$ dan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik sebesar $76,7\%$.

3. Pendayagunaan zakat konsumtif dan pendayagunaan zakat produktif berpengaruh secara simultan terhadap pemberdayaan mustahik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan uji simultan yang menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar $5,320 > F_{tabel}$ $3,16$ dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Maka dapat diartikan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendayagunaan zakat konsumtif dan pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel pemberdayaan mustahik. Dan variabel yang paling dominan mempengaruhi pemberdayaan mustahik yaitu variabel Pendayagunaan zakat produktif dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar $0,639$. Dan dibuktikan dengan adanya pertumbuhan tingkat kemakmuran mustahik seperti

pertambahan modal usaha, pengembangan usaha yang pada akhirnya memberikan peluang seorang yang awlanya mustahik menjadi muzaki.

5.2 Saran

Adapun saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian ini anantara lain yaitu:

1. Bagi Baznas Kota Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa pendayagunaan zakat konsumtif dan produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik. Maka diharapkan baznas dalam penyaluran zakat lebih tepat sasaran dan terus meningkatkan program-program pemberdayaan mustahik agar meningkatkan kesejahteraan mustahik dan dapat mengurangi kemiskinan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel yang mungkin lebih berpengaruh besar atau lebih penting dari kedua variabel diatas agar dapat meningkatkan pemberdayaan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. P. (2022, Maret Rabu). *Badan Pusat Sattistik*. Retrieved from Badan Pusat Statistik:
<http://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/presentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>
- Abbas, A. S. (2017). *Zakat Ketentuan dan Pengelolaanya*. Bogor: CV. Anugrah Berkah Santosa.
- Afif, M., & Oktiadi, S. (2018). Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan kekuatan Serta Kelemahannya Pada Baznas Magelang. *Islamic Economics Journal Vol.4 No,2*, 145.
- Afriansyah, D. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Studi Pada Badan Amil Zakat Jawa Timur). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.3 No. 1*, 97-103.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam Vol. 1 No.2*, 321-345.
- Andari, G. U., Syarifuddin, E., & Jannah, M. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Kelompok Keuangan Mikro (Studi Pada Lembaga Amil zakat Harapan Dhuafa Banten). *Tazkiyya Jurnal Keislaman Kemasyarakatan dan Kebudayaan Vol.20 No. 1*, 27.

- Anovani, E. I. (2021). Perbandingan Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Konsumtif Terhadap Tingkat Kemiskinan Mustahik. *Humanis*, 419-431.
- Anshori, T. (2018). Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo. *Muslim Heritage Vol.3, No. 1*, 174.
- Cahya, I. A. (2020). Peran pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Elfadhli. (2016). Zakat Produktif Sebagai Salah Satu Solusi Pengentasan Kemiskinan. *Juris Vol.14, No.1 (2015)*, 101.
- Ernawati. (2016). Karakteristik Program Pemberdayaan Mustahik Oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 10 No. 2*, 309-334.
- Fasiha. (2017). *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*. Palopo: Laskar Perubahan.
- Furqon, A. (2015). *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Hakim, R. (2020). *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implemetasi*. Jakarta: Prenanda Media.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Harmelia, Rasmita, & Edrian, D. (2021). Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Dan Konsumtif Terhadap Ekonomi Umat (Study Baznas Kota Padang). *Proceeding Iain Batusangkar*, 127-136.
- Hendri, N. (2015). Analisis Model-Model Pendayagunaan dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Provinsi Lampung. *Akuisisi Vol. 11 No. 2*, 68.
- Husna, A., & Suryana, B. (2017). *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Idrus, A., & Maman, A. (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Vol.4 No.2*, 477-494.
- Inayah, G. (2003). *Teori Komprehensif Tentang zakat dan Pajak*. Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja.
- Jajuli, S. (2016). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat). *Misykat Al-Anwar*, 14-30.
- Jamaludin, J. (2019). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Amil Zakat Musa'datul Ummah Al ma'soem. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah) Vol.2 No.2*, 100-107.

- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *OSF Preprints*.
- Latifah, U. (2019). Tinjauan Praktik Zakat Produktif Di Lazismu Jepara Dalam Perspektif Hukum Islam. *ISTI'DAL: Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 6 No. 1*, 92.
- Lubis, Z. (2021). *Statistika Terapan Untuk Ilmu - Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mardiana, A., & Lihawa, A. Y. (2018). Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada Baznas Kota Gorontalo. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.3 No.1*, 23.
- Mardiana, A., & Lihawa, A. Y. (2018). Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada BAZNAS Kota Gorontalo. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 18-35.
- Mulyana, A. (2019). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif. *Muamalatuna Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 53.
- Mulyana, A. (2019). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif. *Muamalatuna Jurnal Ekonomi Syariah*, 50-72.

- Najed, M. N. (2015). *Ekonomi Zakat (Fihiyyah, Ajaran, Sejarah, Manajemen, Kaitan dengan Pajak, Infak, Sedekah dan Wakaf)*. Makassar: LbH Press STAIN Parepare.
- Najmudin, & Syihabudin. (2021). *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Najmudin, Syihabudin, Fatoni, A., & Saleh, S. (2021). Pendayagunaan Zakat Produktif Baznas Kabupaten Serang dalam Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UKM) di Masa Pandemi Covid 19. *Mizan Journal of Islamic Law Vol. 5 No. 2*, 223-236.
- Ningsih, C. A. (2021). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dan Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Baznas Kota Dumai. *Jurnal Tamaddun Ummah Vol.1 No.2*, 40.
- Nuryadi, & dkk. (2017). *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Nuryadi, & dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Paramita, R. W., & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.

- Rienaldy, V. I. (2018). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Program Madiun Makmur Oleh Baznas Kota Madiun. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Sari, B. (2021). Analisa Program Pemberdayaan Mustahik Pada Baznas Rokan Hulu. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Islam*, 112-133.
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Shiddieqy, T. M. (1996). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Siregar, R., Rosyetti, & Richard, R. (2021). Analisis Perbandingan Distribusi Zakat Produkti Dan Konsumtif Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru Tahun 2011-2020. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 158-165.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur. *At- Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam Vol. IV No.2*, 349-370.

- Thoriquddin, M. (2014). *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Utami, S. H., & Lubis, I. (2014). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.6*, 355.
- Viphindrartin, S., Haris, F. H., & Munir, A. (2021). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Kabupaten Banyuwangi. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 145-149.
- Wicaksono, J. W. (2019). Distribusi Zakat Produktif untuk Pengembangan Ekonomi. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah Vol.2 No. 2*, 14-16.
- Yuliana, I. M. (2016). *Regresi Linear Sederhana*. Bali: Universitas Udayana.

LAMPIRAN

Lampiran I

Jadwal Penelitian

No	Bulan	nov			des			Jan			Feb			Mar			April			Mei			Jun			Juli			Agst			Sep			Okt			Nov		
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penyusunan Proposal		X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X																				
2	Konsultasi							X	X								X	X	X					X	X	X	X	X	X	X	X	X								
3	Revisi Proposal																							X	X	X	X													
4	Pendaftaran Seminar Proposal																			X																				
5	Seminar Proposal																			X																				
6	Pengumpulan Data																								X	X	X	X	X	X	X	X								
7	Analisis Data																																		X	X				
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																										X	X	X											
9	Pendaftaran Munaqosah																																			X				
10	Munaqosah																																				X			
11	Revisi Skripsi																																							

Lampiran 2

Kuesioner

“ Pengaruh Pendayagunaan Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif
Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada Baznas Surakarta”

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi pada Prodi Perbankan Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Raden Mas Said
Surakarta, maka dengan ini saya:

Nama : Alfiani Nur Istiqomah

Nim : 185231162

Dengan ini saya memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk
bersedia mengisi kuesioner penelitian ini. Daftar pertanyaan yang saya
ajukan semata-mata hanya untuk keperluan penelitian dan data
Bapak/Ibu/Saudara akan saya jaga kerahasiaanya.

Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam menjawab
pertanyaan/pernyataan pada kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Petunjuk Pengisian:

Pada pertanyaan dibawah ini, isilah sesuai dengan kondisi atau keadaan saudara dengan benar dan sejujur-jujurnya.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
4. Umur :
 - a. <20 tahun
 - b. 21 - 30 tahun
 - c. 31 – 40 tahun
 - d. 41 – 50 tahun
 - e. >50 tahun
5. Pendidikan :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
6. Jenis Usaha :
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. Petani
 - c. Wiraswasta
 - d. Pedagang
 - e. Lainnya (sebutkan)
7. Pendapatan rata-rata/bulan :
 - a. < Rp. 500.000
 - b. Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000
 - c. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000
 - d. Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000
 - e. > Rp. 3.500.000

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sekiranya menurut Bapak/Ibu/Saudara benar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pilihan jawaban ada 4 antara lain yaitu :

1. = SS (Sangat Setuju)
2. = S (Setuju)
3. = N (Netral)
4. = TS (Tidak Setuju)
5. = STS (Sangat Tidak Setuju)

1. Pendayagunaan Zakat Konsumtif

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Surakarta berupa uang tunai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan beasiswa pendidikan					
2	Dana zakat yang diberikan oleh					

	Baznas Kota Surakarta berupa dalam bentuk barang-barang yang dapat menunjang kebutuhan hidup saya					
3	Dengan adanya dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Surakarta dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mustahik (penerima zakat)					
4	Dengan adanya dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Surakarta dapat meningkatkan tingkat perilaku konsumtif mustahik (penerima zakat)					
5	Dengan adanya dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Surakarta dapat meningkatkan tingkat pendidikan mustahik (penerima zakat)					
6	Dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Surakarta sesuai dengan kebutuhan hidup mustahik (penerima zakat)					

2. Pendayagunaan Zakat produktif

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Surakarta berupa modal usaha, barang-barang, maupun hewan ternak					
2	Bentuk pendayagunaan zakat produktif Baznas Kota surakarta diberikan dalam bentuk modal, ketrampilan, dan pengetahuan tentang zakat					
3	Dana zakat yang diberikan Baznas Kota Surakarta sangat membantu dalam modal usaha mustahik (penerima zakat)					
4	Dana zakat produktif yang diberikan Baznas Kota Surakarta dapat meningkatkan kemandirian usaha mustahik					

	(penerima zakat)					
5	Dengan adanya dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Surakarta dapat meningkatkan tingkat taraf ekonomi mustahik (penerima zakat)					
6	Dana zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Surakarta sesuai dengan kebutuhan usaha mustahik (penerima zakat)					

3. Pemberdayaan Mustahik

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Dengan adanya program zakat yang diberikan Baznas Kota Surakarta ini membantu mengurangi penduduk miskin di Kota Surakarta					
2	Dengan adanya modal dari dana zakat ini membuat usaha saya dapat berkembang					
3	Dengan adanya program zakat dari Baznas Kota Surakarta ini pendapatan saya meningkat					
4	Dengan adanya program zakat ini, saya dapat membantu saudara atau masyarakat disekitar saya yang sekiranya membutuhkan					
5	Dengan adanya program zakat membuat saya lebih mandiri dan meningkatkan kinerja yang positif dalam mengelola dana zakat produktif pada					
6	Dengan adanya program zakat ini memberikan manfaat terhadap pemerataan tingkat pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup saya					

Lampiran 3

Hasil Data Kuesioner

1. Pendayagunaan Zakat Konsumtif

PZK1	PZK2	PZK3	PZK4	PZK5	PZK6	TOTAL
5	3	4	4	5	4	25
4	4	3	3	4	4	22
5	5	4	4	3	4	25
5	4	3	3	4	4	23
4	4	4	4	5	4	25
5	5	4	4	4	4	26
5	5	5	5	4	4	28
5	4	4	3	4	4	24
5	5	5	4	3	4	26
5	5	5	5	4	4	28
5	3	4	3	4	5	24
5	4	4	4	4	4	25
5	4	5	5	4	4	27
4	3	4	4	3	4	22
4	4	5	5	4	4	26
5	4	4	4	4	4	25
4	5	4	4	4	4	25
4	4	5	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	4	4	25
5	5	4	4	4	4	26
5	5	5	5	4	4	28
5	4	4	4	4	5	26
5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	5	4	4	27
5	4	4	4	4	5	26
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	3	3	3	22
4	3	4	4	3	4	22
5	5	5	4	4	4	27
5	5	4	4	4	4	26
4	3	3	4	4	3	21
5	4	3	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
5	3	5	3	5	5	26
5	5	5	4	4	4	27

5	5	4	4	4	4	26
4	4	3	3	4	4	22
4	3	4	5	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
4	3	4	4	3	4	22
4	4	5	5	4	4	26
5	3	4	3	3	4	22
4	5	4	4	4	4	25
5	5	5	5	4	4	28
4	4	4	4	3	3	22
4	3	3	4	4	4	22
5	4	4	3	4	4	24
5	5	5	5	5	4	29
4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	4	5	4	23
4	5	4	4	4	4	25
4	4	5	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	4	4	25
4	3	3	4	4	4	22
5	4	4	3	4	4	24
5	5	5	5	5	4	29
4	4	3	3	3	4	21

2. Pendayagunaan Zakat produktif

PZP1	PZP2	PZP3	PZP4	PZP5	PZP6	TOTAL
5	4	4	5	5	5	28
5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	4	3	3	24
5	5	4	3	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25
4	5	3	5	4	4	25
4	4	4	3	4	4	23
5	4	5	5	5	3	27
5	4	4	3	4	4	24
5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	3	3	4	22
4	4	4	4	4	5	25
5	5	4	5	4	5	28

5	5	5	4	4	5	28
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	3	3	22
4	4	5	4	5	4	26
5	5	4	3	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	4	4	25
5	4	5	4	5	5	28
5	5	5	4	5	4	28
4	4	5	4	4	5	26
5	4	3	3	4	4	23
5	4	4	4	5	5	27
4	4	4	4	4	4	24
4	3	3	4	4	5	23
5	5	4	4	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	3	3	4	23
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	4	4	28
5	5	3	3	4	4	24
4	4	4	3	3	4	22
5	4	4	4	3	4	24
5	4	4	4	4	4	25
5	4	4	4	5	5	27
4	5	5	4	4	4	26
5	4	3	3	3	4	22
5	4	4	4	4	4	25
5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	4	4	5	26
5	4	4	4	4	4	25
5	4	5	5	5	5	29
4	4	4	4	4	3	23
5	4	4	4	4	4	25
5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	3	4	4	23
5	4	4	3	4	4	24
5	5	4	4	4	4	26
4	4	5	3	3	4	23
5	5	4	4	4	4	26

5	4	4	3	5	3	24
5	4	4	4	4	4	25
4	4	4	3	3	4	22
5	4	4	4	4	4	25
5	5	5	4	4	4	27
5	5	5	5	5	5	30

3. Pemberdayaan Mustahik

PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM6	TOTAL
5	3	3	3	4	3	21
4	4	4	4	3	3	22
5	4	4	4	4	3	24
4	4	4	4	3	3	22
5	4	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	3	23
4	4	3	3	3	3	20
5	3	4	4	4	3	23
4	4	3	3	3	3	20
4	4	4	4	3	4	23
5	4	4	4	4	4	25
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	3	23
5	4	4	3	4	5	25
4	2	4	4	2	3	19
4	3	3	4	3	4	21
4	4	4	3	3	3	21
4	3	4	3	4	4	22
3	4	4	4	4	4	23
5	4	4	3	4	3	23
4	3	4	3	3	3	20
5	4	3	4	4	4	24
4	4	4	4	3	3	22
5	5	4	4	4	3	25
5	4	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	3	23
4	3	3	3	4	3	20
4	3	4	3	4	3	21
5	5	4	4	3	4	25
5	5	5	4	4	4	27
5	4	4	5	5	4	27

5	4	5	5	4	5	28
5	4	4	5	5	4	27
5	5	5	4	5	3	27
4	4	4	3	3	3	21
5	5	3	3	5	5	26
5	5	4	5	5	5	29
5	5	5	4	5	5	29
4	4	4	3	3	5	23
5	5	3	4	4	4	25
4	4	5	5	3	4	25
5	5	5	5	4	4	28
4	4	3	3	3	4	21
5	4	3	4	5	5	26
4	4	4	3	4	4	23
5	5	4	3	3	4	24
4	5	5	4	4	4	26
5	5	5	5	4	4	28
5	5	4	3	4	5	26
5	3	3	4	5	5	25
5	5	5	4	3	4	26
5	4	4	3	4	4	24
5	3	4	5	4	4	25
5	3	4	3	4	4	23
5	5	4	4	4	3	25
5	4	4	3	5	4	25
5	4	4	5	5	5	28
5	5	5	4	4	4	27
5	4	5	5	5	4	28
4	3	3	4	5	4	23

Lampiran 4

Hasil uji analisis

A. Uji Instrumen

1. Uji validitas dan reliabilitas

a. Variabel pendayagunaan zakat konsumtif

Variabel	R hitung	R tabel	Ket.
Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)			
PZK 1	0,606	0,2542	Valid
PZK2	0,797	0,2542	Valid
PZK3	0,786	0,2542	Valid
PZK4	0,588	0,2542	Valid
PZK5	0,603	0,2542	Valid
PZK6	0,302	0,2542	Valid

Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	0,697	Reliabel
------------------------------------	-------	----------

b. Variabel pendayagunaan zakat produktif

Variabel	R hitung	R tabel	Ket.
Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)			
PZP1	0,491	0,2542	Valid
PZP2	0,463	0,2542	Valid
PZP3	0,662	0,2542	Valid
PZP4	0,772	0,2542	Valid
PZP5	0,767	0,2542	Valid
PZP6	0,610	0,2542	Valid

Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	0,707	Reliabel
------------------------------------	-------	----------

c. Variabel pemberdayaan mustahik

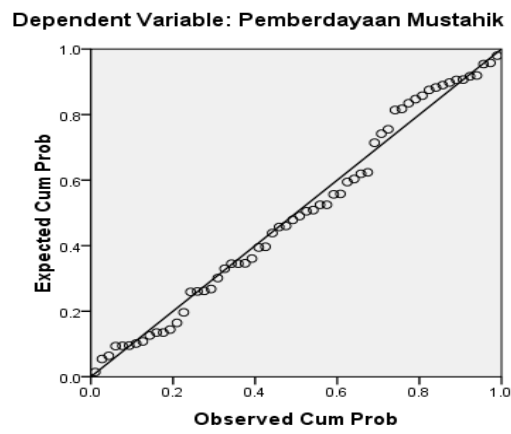
Variabel	R hitung	R tabel	Ket.
Pemberdayaan Mustahik (Y)			
PM1	0,688	0,2542	Valid
PM2	0,796	0,2542	Valid
PM3	0,710	0,2542	Valid
PM4	0,780	0,2542	Valid
PM5	0,768	0,2542	Valid
PM6	0,764	0,2542	Valid

Pemberdayaan Mustahik (Y)	0,845	Reliabel
---------------------------	-------	----------

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



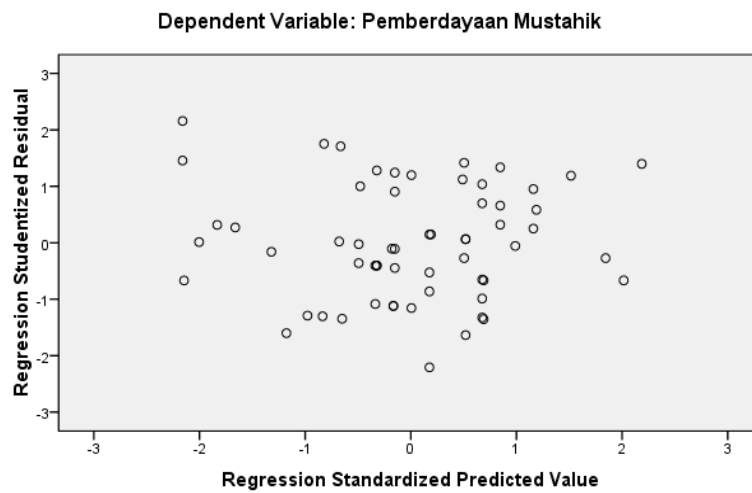
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94862211
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.060
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

a. Test distribution is Normal.

2. Uji heteroskedasitas

Scatterplot



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.412	3.911		.361	.719
Pendayagunaan Zakat Konsumtif	.096	.120	.104	.794	.430
Pendayagunaan Zakat Produktif	-.056	.101	-.073	-.552	.583

a. Dependent Variable: RES2

3. Uji Multikolienaritas

Model	Tolerance	VIF	Ket.
Constant			
Pendayagunaan Zakat Konsumtif	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolienaritas
Pendayagunaan Zakat Produktif	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolienaritas

C. Uji Hipotesis

1. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.853	5.693		7.527	.000
	Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	-.418	.161	-.320	-2.602	.012
	Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	-.330	.142	-.286	-2.328	.023

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	64.650	2	32.325	5.320
Residual	346.334	57	6.076	
Total	410.983	59		

D. Uji Korelasi

Correlations

		Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	Pemberdayaan Mustahik
Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	Pearson Correlation	1	-.147	-.478
	Sig. (2-tailed)		.262	.032
	N	60	60	60
Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	Pearson Correlation	-.147	1	-.739
	Sig. (2-tailed)	.262		.046
	N	60	60	60
Pemberdayaan Mustahik	Pearson Correlation	-.478	-.739	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.046	
	N	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

E. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.853	5.693		7.527	.000
	Pendayagunaan Zakat Konsumtif (X1)	.418	.161	.320	2.602	.012
	Pendayagunaan Zakat Produktif (X2)	.330	.142	.286	2.328	.023

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

Lampiran 5

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Alfiani Nur Istiqomah
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 01 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Baran 01/09, Baran, Cawas
No.Hp : 085877975690
Email : alfianifian5@gmail.com

Pendidikan

2005 - 2006 : TK ABA Baran
2006 – 2012 : SDN 1 Baran
2012 – 2015 : Mts N Cawas
2015 – 2018 : SMK N 1 Pedan
2018 – 2022 : UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 6

DONE revisi skripsi alfiani

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	7%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to Tabor College Student Paper	1%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
4	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unej.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
9	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1%